

POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM BIMBINGAN SKRIPSI

Reza Saputra

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: saputrareza99@gmail.com

Abstract: *Communication patterns of lecturers and students in thesis guidance are the application of procedures for delivering instructions from the lecturer to students when they conduct their thesis guidance. The purpose of this study was to determine the communication pattern of the supervisor with students in thesis guidance and find out the factors that became obstacles to the communication process. The research method adapted the phenomenon in the field through observation, interviews, and documentation. This research was conducted in Tribhuwana Tungadewi University Malang at Communication Science Study Program. Based on the description above, it can be concluded that the lack of student knowledge and the lack of references, motivation and students' enthusiasm for learning were the factors to influence the communication patterns. It is important for the lecturers and students to build an effective communication, especially to keep the importance of exchanging opinions between lecturers and students in conducting thesis guidance, maintaining time discipline, and personal communication relationships.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Lecturers, Students*

Abstrak: Pola komunikasi dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi, Pola komunikasi merupakan penerapan dari tata cara penyampaian dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingannya ketika melakukan proses bimbingan skripsi. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa dalam bimbingan skripsi dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan proses komunikasi tersebut. Metode penelitian menyesuaikan dengan penomena kenyataan yang ada di lapangan melalui observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang tepatnya Prodi Ilmu Komunikasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minimnya ilmu pengetahuan mahasiswa dan kurangnya referensi-referensi dan juga minimnya dorongan motivasi, semangat belajar mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu pentingnya pola komunikasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses bimbingan skripsi agar menjadi komunikasi yang efektif terutama pentingnya bertukar pendapat antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi, dan juga pentingnya menjaga kedisiplinan waktu, dan pentingnya menjaga hubungan komunikasi personal.

Kata Kunci: Antarpersonal, Dosen, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Saat ini tempat pendidikan begitu penting bagi masyarakat kita, dari berbagai kalangan menengah atas dan menengah ke bawah hingga pada saat ini bahkan dari usia yang paling tua dan dari usia yang paling muda masih terbilang relatif tidak sulit untuk menemukan orang-orang yang masih menempuh ilmu pendidikan tinggi dengan semangat belajar yang tinggi. Di lingkungan pendidikan kita tinggal tidak dapat lepas dari komunikasi, untuk menyalurkan pandangan dari pemikiran, suatu ide atau gagasan sehingga memunculkan *feedback* dari orang lain komunikator menyampaikan suatu pesan, maka mampu membuat seseorang mengambil sebuah keputusan dan membuat seorang komunikan lebih memahami dan menjadikan suatu bentuk tidak-tindakan.

Seperti komunikator memberikan semangat dan kata-kata motivasi dalam hidup seorang komunikan, dan ini juga bisa berupa suatu penjelasan atau pencerahan yang diberikan seorang komunikator kepada komunikannya, dan ini berpengaruh kepada komunikannya dengan mudahnya

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang ini bisa saja terjadi. Komunikasi berdampak baik atau kurang baik itu akan dinilai dan akan terlihat dari bagaimana pola komunikasi seorang komunikator atau seorang dosen yang menyampaikan kepada komunikannya atau mahasiswanya, ini sebagai pengaruh pengukur penilaian dari mahasiswanya sendiri. Setiap bentuk pola komunikasi yang disampaikan akan terlihat bagaimana responnya yang ditujukan kepada komunikannya. Dan ini merupakan salah satu tolak ukur pola komunikasi yang telah disampaikan atau dicerna, ini bisa saja terjadi di dalam lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan.

Tepatnya pendidikan di Universita Tribhuwana Tunggadewi Malang yang berada di pulau jawa di Kota Malang Provinsi Jawa Timur yang menjadi salah satu daya tarik masyarakat Indonesia khususnya masyarakat jawa dan antar luar pulau jawa yang mengikuti ilmu pendidikan, dari berbagai dari sudut pandangan kalangan yang menempuh ilmu pendidikan di Tribhuwana Tunggadewi, maka dari itu setiap orang atau mahasiswa yang telah menjadi bagian dalam mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir untuk menyelesaikan setiap mata kuliah dan tugas akhir dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari setiap mahasiswa yang menempuh ilmu perguruan tinggi di Universitas Tribhuwana Tunggadewi.

Tahap demi tahap dari proses yang di jalani merupakan tuntutan-tuntutan yang harus dilewati dari setiap mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana dan menjadi syarat untuk kelulusan. Maka dari ini mahasiswa diharuskan menyelesaikan syarat-syarat tugas akhir dalam bimbingan skripsi, setiap mahasiswa yang menjalankan harus mendapatkan bimbingan dari dosen-dosen yang telah ditugaskan untuk memberikan bimbing kepada mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas akhir, jika mahasiswa tidak dapat bimbingan atau hanya mengerjakan tanpa ada arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi dengan sendiri maka ini sangat sulit dan berat bagi mahasiswanya sendiri, maka dari itu mahasiswa diberikan jalan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi yang baik dan yang benar selama proses bimbingan yang dilalui. Selama proses inilah mahasiswa dapat berkonsultasi dalam menyelesaikan kesulitan, kesalahan, kekurangan penguktipan dan penambahan penulisan, sampai menemukan titik terang dalam penyusunan skripsi.

Dari proses ini dapat kita ketahui akan terjadinya efektifitas komunikasi di dalam hubungan komunikasi dan hambatan-hambatan hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswanya. Mahasiswanya harus mengetahui dan memahami apa yang diarahkan dari dosen pembimbing ketika menjalin hubungan pola berkomunikasi. Dan bila menjalin hubungan berkomunikasi dengan baik, ketika seorang komunikator mampu memberikan pemahaman dan arahan yang baik dan benar dari setiap maksud pesan-pesan yang ingin disampaikan maka, setiap isi kata harus dipikirkan sebelum menyampaikan dalam memberikan pesan sebagai arahan antara dosen dan mahasiswanya, dari setiap penyampaian kata-kata dosen bila baik dan mudah dipahami maka ini akan berpengaruh sikap mahasiswanya, hubungan ini akan baik bila tujuan maksud pesan dari beberapa stimulus-stimulus rangsangan atau gambaran yang disampaikan dengan baik maka akan mudah dicerna, bila mudah dimengerti maka responnya akan baik juga, komunikasi akan nyaman ketika komunikan dan komunikator saling mencerna dan memahami dengan maksud pesan yang dimaknai akan sejalan dalam pemaham-pemahaman yang sama ketika disampaikan. Dan bila komunikasi sulit dipahami, maka ini merupakan hambatan-hambatan yang tidak mudah dicerna, maka akan sulit dipahami oleh komunikannya, karena ada beberapa pesan yang tidak sampai dan tidak mudah dipahami, maka dari itu maksud tujuan komunikator ketika memberikan penjelasan-penjelasan dan ini bisa berupa pemilihan kata-katanya yang tidak familiar, dan ketika menyampaikan pesan seperti suaranya terlalu pelan, dan ngomongnya terlalu cepat, dan juga ini bisa juga disebabkan dari seorang komunikannya yang terlalu lama mikir dan sulit untuk mencerna apa yang dikatakan seorang komunikator.

Dari pengaruh pola komunikasi dosen ketika menyampaikan akan sangat berdampak kepada mahasiswanya, karena dapat dilihat dari kebiasaan dosen ketika menyampaikan sesuatu pesan yang ditujukan kepada mahasiswanya. dilihat dari aspek-aspek keseharian, kebiasaan, dan juga berpengaruh pada latar belakangnya, pengalaman dan kebudayaannya, serta lingkungannya. Sebab ini yang bisa menjadikan ciri khas, karakter, dari setiap pola komunikasi dosen ketika menyampaikan kepada mahasiswanya dalam menyelesaikan bimbingan skripsi dan proses belajar dan mengajar ketika diruangan. Jika saling terbuka keduanya maka akan terasa nyaman dan tidak ada yang tahan ketika ingin menyampaikan sesuatu yang saling terkait dan juga tidak ada rasa malu-malu ketika berbicara. Dan juga tidak menutup kemungkinan bahwa, hambatan-hambatan ini bisa juga terjadi kepada mahasiswanya itu sendiri yaitu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berdasarkan fenomena-fenomena kenyataan di lapangan yang ada melalui pendekatan kepada dosen-dosen dan mahasiswa yang masih aktif belajar mengajar dan pengamatan di lapangan dari sumber yang berbeda. Mengatur waktu atau janji merupakan salah satu metode memulai pendekatan narasumber yaitu kepada informan. Sehingga memudahkan untuk pengamatan dan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, tepatnya dilakukan Tribhuwana Tungadewi, melalui narasumber yang masih aktif belajar maupun mengajar, yang menjadi target atau pun sasaran yang akan dilakukan sipeneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi

1. Dosen pembimbing dan mahasiswa ilmu komunikasi, dalam bimbingan skripsi sebagai komunikator dan komunikannya menerapkan komunikasi dengan kemudahan melalui alat atau sebuah media atau pun saluran (channel) media lainnya seperti menggunakan pesan berupa SMS, whatsapp, nomor telpon yang masih aktif yang bisa dihubungi, sebelum melakukan pertemuan bimbingan skripsi, sehingga dapat berinteraksi dengan baik.
2. Membuat group, antara dosen dan mahasiswa yang mendapatkan tugas untuk membimbing mahasiswanya yang menjalankan tugas akhir semester, tujuan ini agar mendapatkan informasi dan kemudahan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa selama proses bimbingan, seperti dosen pembimbing memberitahukan dirinya bahwa dirinya sedang ada diruang dan siap untuk bagi siapa saja ingin melakukan bimbingan terutama bagi yang menjalankan proses bimbingan untuk program studi ilmu komunikasi.
3. Janjian'' sebelum melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa harus melakukan kedekatan hubungan interpersonal atau pun melakukan pertemuan singkat untuk menanyakan waktu dan kesempatan melakukan bimbingan skripsi. Sehingga akan lebih efisien.
4. Tatap muka'' selama melakukan bimbingan skripsi antara pembimbing dengan mahasiswa, antar tatap muka akan lebih baik dan secara langsung melakukan hubungan komunikasi interpersonal, dari antara pembimbing dengan mahasiswa, sehingga dapat mengubah pesan gagasan dan pemikiran, perasaan, akan lebih mudah dan efektif saling terbuka antara pembimbing dengan mahasiswanya. Seperti menggunakan gaya dan bahasa yang lebih nyaman, lembut, terbuka, lebih enak ketika mendengarkan, lebih jelas tutur bahasa ketika menyampaikan disampaikan, dan saling toleransi atau menghargai ketika berbicara. Sehingga menghasilkan *feedback* yang lebih baik dan efektif ketika berbicara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya.
5. Shering; biasanya akan bertukar pandangan pendapat antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi, agar bisa mendapatkan hasil yang baik dan selalu terbuka untuk mahasiswa

- dalam proses bimbingan, jika ada yang ingin ditanyakan akan dipersilakan kepada dosen pembimbing, selalu terbuka, sehingga menimbulkan rasa kebersamaan dan kenyamanan sikap, tindakan perilaku yang sama dan saling menghargai dari pemikiran antara satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi, dari berbagai kesulitan sipeneliti dari berbagai masalah faktor dan hambatan.
6. latar belakang dan karakter mahasiswa dengan dosen pembimbing yang berbeda, maka tingkat kemampuan pemahaman pun tidak akan sama, dan setiap mahasiswa mempunyai sudut pandang yang berbeda, contohnya seperti ada yang sangat cepat pemahamannya, dan ada yang lambat pemahamannya dalam menanggapi suatu penjelasan atau arahan dari dosen pembimbing. Seperti bahasa yang digunakan atau pun pesan yang disampaikan, dan akan berpengaruh pada sebuah persepsi atau pemikiran dalam menyelesaikan skripsi. 'walau pun kadang ada mahasiswa yang mempunyai pemahaman yang Lambat dosen berusaha memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.
 7. Dosen selalu memberikan masukan-masukan dan berharap menjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswanya, agar terjadi kenyamanan komunikasi dua arah antara dosen dengan mahasiswa bimbingannya,"agar tujuannya mudah dipahami dalam penyampaian terhadap mahasiswanya memberikan respon, pertanyaan, tanggapan dalam berkomunikasi.

Adapun tahapan Proses menjalankan Skripsi mahasiswa prodi ilmu komunikasi dari dosen pembimbing maupun KPS sesuai yang telah diterapkan dan mendapatkan arahan yang harus diikuti yaitu:

- 1) Mahasiswa yang ingin mengajukan bimbingan skripsi mempunyai tahapan-tahapan alur yang harus di ikuti sebagai ketentuan atau syarat dari KPS maupun sekaligus mengajukan dosen pembimbing, dalam mengajukan bimbingan skripsi. Terdapat syarat yang harus dipenuhi, yaitu ' sebagai intruksi pembimbingan skripsi.
- 2) Mahasiswa siswa mengambil form pengajuan judul skripsi dibagian adminitrasi fakultas.
- 3) Mengontrak skripsi dibuktikan dengan kartu rencana semester berjalan.
- 4) Jumlah SKS yang sudah diambil dan lulus minimal 130 SKS dibuktikan dengan melampirkan photo copy transkrip akademi sementara.
- 5) Form rekomendasi dari Kaprodi ilmu komunikasi.
- 6) Lulus MK kualitatif dan MK kuantitatif, pengantar ilmu komunikasi dan teori komunikasi minimal nilai C.
- 7) Mahasiswa mengajukan 3 (tiga) opsi judul skripsi dengan dosen pembimbing masing-masing, kemudian menyerahkan berkas lengkap kepada program studi ilmu komunikasi.
- 8) Proses pembimbingan skripsi mahasiswa dimulai dengan menghubungi pembimbing II untuk materi Bab I, II, dan III sampai disetujui kemudian dilanjutkan proses dengan pembimbing I, untuk materi Bab I, II, III, sampai setuju.
- 9) Setelah disetujui pembimbing I dan II, mahasiswa mendaftarkan diri kebagian adminitrasi fakultas untuk seminar proposal. Dengan syarat menyerahkan 3 (tiga) rangkap dan daftar hadir seminar minimal 5 (lima) kali.
- 10) Pelaksanaan Seminar Proposal.
- 11) Apabila lansung di ACC oleh seluruh pembimbing dan penguji maka mahasiswa langsung di bolehkan melakukan penelitian lapangan.
- 12) Apabila terdapat perbaikan refisi maka mahasiswa tersebut harus melakukan bimbingan proposal kepenguji dan ke dua pembimbing sampai ACC. Kemudian dilanjutkan penelitian lapangan (maksimal 2 minggu).

- 13) Hasil penelitian bimbingan I dan II materi Bab I, II, III, IV, V sampai lengkap dan di ACC.
- 14) Mendaftar ke BAAK untuk sidang hasil penelitian (Sidang Skripsi) dihadiri pembimbing I dan pembimbing II serta penguji dengan syarat: bukti lunas pembayaran SPP, KKN, Ujian Skripsi, Daftar Ulang. Surat pernyataan dan bebas tanggungan, Kwitansi pembayaran Skripsi asli, foto copy terbaru 1 lembar yang ada program skripsi, copy ijazah terakhir SMA/SMK/Diploma (legalisir), Naskah Skripsi 4 rangkap 1 untuk BAAK dan 3 untuk penguji, pass photo hitam putih doff ukuran 4 x 6 (5 lembar) 4 x 4 (5 lembar), berita acara ujian skripsi lengkap kartu konsultasi skripsi asli dan photo copy 1 lembar, serta sertifikat *TOEFL*, *COMPUTER*, dan kompetensi yang photo copyan, bukti tanda terima penyerahan jurnal dari KPS, mengisi surat pernyataan bermatrai 6000 (bagi mahasiswa yang menyerahkan pas photo ijazah, amplok 3 buah, dan sebuah map merah untuk FISIP, kemudian BAAK menjadwalkan pelaksanaan ujian sidang skripsi.

KESIMPULAN

Dari hasil yang ditemukan yang uraikan dibagian bagian halaman sebelum nya yang telah menjelaskan dapat di tarik mejadi kesimpulan :

1. Pola komunikasi yang diterapkan dosen pembimbing terhadap mahasiswanya dalam melakukan bimbingan skripsi sangat-sangat membantu mahasiswanya dalam menyelesaikan tugas akhir semester, yang merupakan bentuk-bentuk dukungan terhadap mahasiswanya dalam menyelesaikan tugas akhir semester. Tugas dari yang diterapkan dosen pembimbing memang untuk membimbing mahasiswanya dalam menjalankan tugas akhir semester.

Maka dengan mengingatkan mahasiswanya ketika bertemu dengan dosen pembimbing diwaktu jam kantor maupun diluar jam kantor. Selalu membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi kepada mahasiswa dalam menyelesaikan bimbingan skripsi. Dan juga mengatur waktu atau janji, agar mahasiswa dan dosen lebih efektif untuk bertemu untuk melakukan bimbingan, karena setiap dosen mempunyai kesibukan dan tanggung jawab lebih dari satu. Maka akan lebih efektif untuk mengatur waktu untuk melakukan bimbingan. Dan juga memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya agar lebih baik dalam menyelesaikan skripsi. ‘Dosen akan lebih senang kepada mahasiswa bimbingannya lebih terbuka, sehingga komunikasi akan lebih efektif dan lebih untuk menyelesaikan kesulitan mahasiswanya selama proses bimbingan skripsinya.

2. Dari selama proses bimbingan skripsi tidak tutup kemungkinan adanya faktor dan hambatan yang terjadi yakni ; dilihat dari beberapa dosen memiliki tanggung jawab lebih dari satu selain membimbing dan mengajar yaitu, menjabat sebagai KPS dan juga menjabat sebagai kepala leb *Brocasting*, dan menjabat sebagai leb *Public relation*, dan menjabat sebagai Humas, dan juga menjabat sebagai Dekan. Ini lah juga menjadi hambatan dosen dengan mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi. Dan hambatan dilihat dari mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir semester yakni: ‘ketidak siapan mahasiswa, kurang aktifnya mahasiswa itu sendiri, dan kurang disiplinnya mahasiwa atau tidak tepat waktu dalam melakukan bimbingan skripsi, terlambatnya mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kampus, tidak tepat atau kurang efisien untuk melakukan bimbingan antara mahasiswa dengan dosen, karena mahasiswa tidak membuat janji atau mengatur waktu’ sehingga lebih lama menunggu dan memakan waktu yang lama.
3. Setiap pola komunikasi yang diterapkan dosen pembimbing mempunyai dampak pengaruh terhadap mahasiswa yang sedang bimbingan skripsi secara personal dari setiap individu yang melakukan bimbingan skripsi.

4. Dari macam-macam perbedaan penyampaian pesan dosen pembimbing yang berbeda disetiap dosennya mempunyai ciri khas sikap tersendiri, tetapi pada akhirnya maksud dan tujuannya tetap sama, yaitu membimbing dan membantu untuk memudahkan mahasiswanya dalam menjalankan tugas akhir semester/ skripsi.
5. Pentingnya menjaga komunikasi antarpersonal antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang dari keduanya masih aktif dalam memberikan bimbingan, dan mahasiswanya masih aktif dalam menjalankan tugas skripsi. Pendekatan ini melalui komunikasi antarpersonal akan sangat memudahkan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan dan mendapatkan solusi hingga saran untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang belum terselesaikan dalam menyusun skripsi.
6. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas akhir semester, sehingga menghambat dengan berjalannya waktu kelulusan bagi setiap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroza, F. H. (2013). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Dan Problem Focusedcoping Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fkip Bimbingan Dan Konseling Universitas Muria Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- Fajar Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Firmansyah, R. (2014). *Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi dan solusinya perspektif bimbingan dan konseling Islami (studi kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang)* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo). Web : <http://eprints.walisongo.ac.id/2570/>
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2010). *Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 93-115.
- Harapan Dan Ahmat. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insan Dalam Organisasi Pendidikan*. Pt rajagrafindo Persada. Kota Depok.
- Rohma, F. A. (2012). *Pengaruh Diskusi Kelompok Untuk Menurunkan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*. *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 3(1), 50-62.
- Rohim Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Pt Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung